

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam lima tahun terakhir telah terjadi perkembangan industri yang pesat, sektor aneka industri telah menjadi salah satu fokus utama dalam perekonomian yang ada di Indonesia. Perusahaan aneka industri ini merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang paling banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor aneka industri merupakan persaingan nyata dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan aneka industri harus bisa mengandalkan kinerja perusahaan agar seluruh tujuan perusahaan mudah tercapai. Perusahaan yang bergerak pada sektor aneka industri merupakan perusahaan manufaktur, dan dapat diartikan perusahaan yang melakukan pengolahan terhadap barang mentah (bahan baku) menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Proses pengolahan tersebut, disebut dengan proses produksi.

Perkembangan industri yang pesat ini dikarenakan adanya sistem industri global 5.0, industri 5.0 adalah sistem industri yang berfokus pada sinergi antara manusia dan mesin otomatis atau teknologi (Nahavandi, 2019). Hal ini yang membuat kondisi industri global terus berkembang pesat, membuat proses bisnis perusahaan sektor aneka industri juga berkembang. Eksistensi sektor industri di Indonesia mempunyai pengaruh yang besar terhadap lingkungan, perkembangan industri ini juga diikuti dengan penurunan terhadap aspek lingkungan.

Menurut Bank Indonesia, sektor manufaktur di Indonesia mengalami penurunan pada triwulan III-2021 sebesar 48,75%, lebih rendah dibandingkan penurunan pada triwulan sebelumnya sebesar 51,45%. Meski demikian, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu tumbuh sebesar 44,91%. Berbagai subsektor industri pengolahan juga mengalami penurunan kinerja, terutama sektor kayu dan hasil hutan yang mempunyai indeks terendah, disusul subsektor alat angkut, mesin dan peralatan, pupuk, bahan kimia, dan barang dari karet (CNN Indonesia, 2021). Penurunan pada sektor aneka industri disebabkan oleh berkurangnya permintaan dan distribusi barang akibat pembatasan mobilitas. Banyak perusahaan di sektor ini melaporkan penurunan laba bersih sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian (Bisnis.com, 2020)

Berikut data kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rata – Rata *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Aneka Industri

NO.	Sektor	<i>Return on Asset (ROA)</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Aneka Industri	0,058	0,055	0,041	0,047	0,042

Sumber: www.idx.co.id, (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat kinerja perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Perolehan nilai ROA tahun 2019 sebesar 0,055 nilai ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar

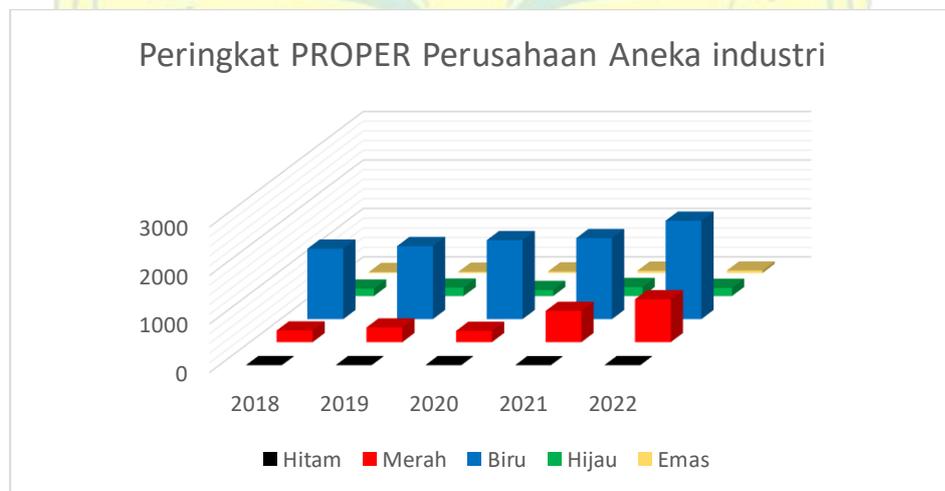
0,058, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai ROA menjadi 0,041. Sementara itu, pada tahun 2021 mengalami peningkatan nilai ROA sebesar 0,047. Namun, pada tahun 2022 nilai ROA mengalami penurunan kembali yaitu 0,042.

Pada perkembangan bisnis yang nyata ini, terlihat kesadaran yang semakin tinggi akan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan telah menjadi penting bagi banyak perusahaan, terutama karena kebutuhan, permintaan dan tantangan terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan yang bukan saja menghasilkan laba akan tetapi dapat memperhatikan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam, yaitu melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Demikian juga dalam Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada pasal 68 disebutkan “setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan wajib: (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati

ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”.

Dalam menindaklanjuti regulasi lingkungan tersebut, pemerintah mengadakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER menunjukkan kinerja lingkungan dan sejauh mana perusahaan aneka industri bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Terdapat 5 peringkat PROPER yang diwakili oleh warna yaitu emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), dan hitam (sangat buruk).



Gambar 1. 1 Peringkat PROPER Perusahaan Aneka Industri

Sumber: KLHK (2024)

Berdasarkan Gambar 1. 1 diatas dapat dilihat bahwa peringkat berwarna merah yang menunjukkan upaya pengelolaan lingkungan belum sesuai persyaratan mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2022, kemudian peringkat biru yang

menunjukkan upaya pengelolaan lingkungan sesuai persyaratan hanya terjadi kenaikan pada tahun 2021 sampai 2022. Seharusnya kinerja lingkungan yang baik cenderung mendapat keuntungan eksternal seperti perhatian dari para investor yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan (Hansen & Mowen, 2018)

Konsentrasi terhadap isu lingkungan melonjak di era globalisasi berjalannya waktu dengan meningkatnya kesadaran akan pengaruh kegiatan manusia. Dalam persaingan bisnis ini, perusahaan diharuskan untuk mengerjakan seluruh aktivitas bisnisnya untuk tidak hanya mementingkan laba perusahaan yang bertujuan memenuhi kepentingan para pemegang saham (*stakeholder*), melainkan perusahaan wajib mengerti atas dampak yang dilakukan dari aktivitas bisnis tersebut. Maka dari itu, banyak perusahaan pada awalnya memperhatikan isu lingkungan ini dengan menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan kini memanfaatkan CSR sebagai alat hubungan masyarakat untuk mengubah perusahaannya citra, selain fokus pada tanggung jawab mereka terhadap masyarakat (Du *et al.*, 2010).

Perusahaan aneka industri sendiri harus bisa menerapkan tujuan dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) serta bisa mengubah tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik agar menjadi alat ukur dalam tingkat kesuksesan terhadap suatu perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) merupakan bagian penting dari konsep pelayanan yang lebih baik. Konsep GCG yang muncul diartikan sebagai penguatan kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, penguatan infrastruktur, sistem yang lebih baik, cepat dan mudah serta komponen penting lainnya yang mendukung percepatan

pemerintah dalam mencapai tujuan yang lebih baik (Hayat, 2020). Dengan prinsip GCG membantu dalam urusan manajemen risiko dan perusahaan pun dapat memahami dan mengelola risiko-risiko berkelanjutan, layaknya risiko lingkungan dan sosial, serta dapat berkontribusi pada pencapaian *sustainable development goals* (SDGs). Dalam membantu perusahaan memahami dan merespons dampak lingkungan dan masyarakat, Prinsip GCG mencakup keterlibatan dengan pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat berperan aktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung upaya global untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan.

Menurut laporan (Bappenas, 2021) sasaran dari pembangunan berkelanjutan adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan, mempertahankan keberlanjutan dalam kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta menjamin keadilan dan implementasi tata kelola yang dapat menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, saat ini, investor juga semakin memfokuskan perhatian mereka pada pembangunan berkelanjutan dengan penekanan pada *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

ESG merupakan indikator berkelanjutan bagi perusahaan yang dapat membantu memfasilitasi perusahaan untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien dengan menciptakan solusi yang meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Usaha untuk mengungkapkan

informasi non-keuangan melalui pelaporan aktivitas ESG dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Kinerja bisnis sering diukur menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas, nilai pasar, dan sebagainya. Penilaian kinerja dari perspektif keuangan menjadi isu krusial saat mengevaluasi kesuksesan perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bentuk pengungkapan oleh suatu perusahaan saat ini dianggap sebagai salah satu indikator penting dari kinerja perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020). Faktor ESG yang meliputi pertimbangan lingkungan, sosial serta tata kelola menunjukkan kinerja non keuangan suatu perusahaan (Al-Amin *et al.*, 2022). Aspek lingkungan terkait perlindungan alam, perubahan iklim, serta dampak lingkungan akibat operasi bisnis (Asbullah *et al.*, 2023).

Isu terkait *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) telah mengubah tingkat ketertarikan dari spekulator, pemegang saham, dan pemerintah terhadap manajemen risiko. Bagi perusahaan, ketiga aspek ini telah menjadi strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (Tarmuji *et al.*, 2016). Pengungkapan nilai ESG dianggap dapat membantu investor dalam membuat keputusan dan melakukan transaksi di pasar modal. Maka dari itu konsep faktor ESG telah menjadi pertimbangan utama bagi investor institusi dan investor individu (Kim & Li, 2021). Prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk investasi yang bertanggung jawab juga mendorong investor untuk mempertimbangkan aspek ESG saat mengevaluasi kinerja perusahaan (Sharma *et al.*, 2022).

Selain itu, investor, kreditor, pemerintah, dan otoritas lingkungan semakin fokus pada kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan sebagai

wujud komitmen perusahaan terhadap mencapai keseimbangan *planet, people*, dan *profit* yang biasa disebut sebagai *triple bottom line* (Junius *et al.*, 2020). Menginvestasikan dana pada perusahaan yang menerapkan praktik ESG dapat memperkuat citra perusahaan dengan meningkatkan tingkat kepercayaan dari berbagai pihak yang memiliki dampak positif (Anggraini & Wahyudi, 2022). Sektor aneka industri mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian serta pembangunan berkelanjutan negara.

Berdasarkan laporan (Kementerian Keuangan, 2022) realisasi penerimaan pajak telah mencapai Rp1.448,2 triliun hingga Oktober 2022. Nilai tersebut tumbuh 51,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp953,8 triliun. Berdasarkan sektornya, industri pengolahan atau aneka industri menyumbang pajak paling besar bagi Indonesia. Sektor ini berkontribusi hingga 29,4% dari total penerimaan pajak hingga Oktober 2022. Namun, sektor aneka industri dianggap sebagai industri yang banyak menyumbang pencemaran lingkungan. Pemerintah selaku regulator menerbitkan Peraturan OJK No. 51/Pojk.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Lembaga Emiten, serta Perusahaan Publik. Dengan adanya laporan pertanggungjawaban, perusahaan harus mampu mengkomunikasikan kinerja serta dampaknya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Maka dari itu seiring dengan berkembang pesatnya sektor aneka industri diperlukan juga penelitian-penelitian untuk mencegah terjadinya gagalnya korelasi bisnis dan lingkungan yang mungkin terjadi. Penulis berusaha untuk menjelajahi pengaruh faktor-faktor ini terhadap kinerja perusahaan di sektor aneka industri.

ESG ini sangat berperan dalam menentukan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang meluas tentang bagaimana perusahaan menentukan dan mengelola faktor ESG ini serta dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis mereka.

Meskipun perhatian terhadap ESG ini meningkat, akan tetapi riset mengenai akademik pada sektor aneka industri ini masih tergolong sedikit. Secara umum, penelitian mengenai ESG terhadap kinerja operasional perusahaan (ROA) memiliki dua pandangan yaitu, bahwa ESG berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pandangan lainnya mengatakan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buallay (2019) menunjukkan bahwa ESG memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja operasional suatu perusahaan, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan dan mengurangi risiko bisnis. Di sisi lain, penelitian oleh Miralles-Quirós *et al.*, (2019) yang menguji pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan *Return on Assets* menunjukkan hasil negatif yang diperoleh karena perusahaan yang menerapkan operasional dengan biaya cukup besar untuk membiayai proyek-proyek sosial, sehingga mengorbankan keuntungan perusahaan.

Selanjutnya ESG juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Fatemi *et al.* (2018), fokus pada kinerja keuangan menunjukkan bahwa strategi alokasi aset strategis memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan dan menganalisis ESG secara progresif untuk mengurangi risiko ESG dan meningkatkan kinerja keuangan. Di sisi lain, Sharma *et al.* (2022)

menunjukkan bahwa praktik ESG memiliki hubungan yang negatif dengan kinerja keuangan,

Selain itu, komponen ESG menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola memiliki efek positif terhadap Tobin's Q, sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian oleh Makhdalena *et al.* (2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad & Wasiuzzaman (2021) melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan dan menemukan bahwa faktor ESG berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian tersebut, apabila ESG memiliki nilai yang besar maka dampak yang diberikan juga kuat dan positif terhadap kinerja perusahaan.

Maka dari itu tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengungkapan ESG memengaruhi kinerja perusahaan berdasarkan tiga dimensi, yaitu kinerja operasional (ROA), kinerja keuangan (ROE), dan kinerja pasar (Tobin's-Q). Maka penelitian ini akan memberikan pandangan yang luas terkait isu lingkungan dalam konteks industri aneka industri yang semakin berkembang pesat. Dengan memasukkan variabel penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi berharga untuk pengetahuan kita tentang isu lingkungan dalam kinerja perusahaan dalam konteks aneka industri. Kebaruan penelitian ini terdapat pada bagaimana mengetahui tentang pengelolaan risiko manajemen untuk memandang isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan menjadi prioritas, serta menghadapi perkembangan sektor aneka industri dengan melihat aspek ekonomi hijau dan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru yang dapat memberikan manfaat bagi para pelaku industri, membantu mereka untuk mengelola ESG dengan lebih efektif agar bisa melanjutkan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Sehingga dengan manfaat yang dapat diberikan bagi para pelaku usaha di industri aneka industri ini dapat memberikan kontribusi yang berkesan terhadap penelitian manajemen keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Aneka industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *environmental* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *social* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian yang diangkat peneliti diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah *environmental* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah *social* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memiliki kegunaan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pemikiran terhadap wawasan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan terutama *environmental*, *social*, dan *governance*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak berikut:

- a. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi saham yang tepat serta memahami kriteria perusahaan yang akan ditanggung dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor *environmental*, *social*, dan *governance*

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan oleh perusahaan aneka industri yang tercatat di BEI tentang pengaruh faktor *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja perusahaan.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*